

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan mengenai tokoh dalam novel, khususnya dalam kritik novel dan kritik sastra, dituntut melibatkan dua pihak yang beroposisi. Beroposisi itu berasal dari bahasa latin *apponere*, yang berarti menentang, menolak, melawan,, mrngkritik. Yang dimaksudkan adalah oposisi laki-laki dan perempuan. dalam hal ini sangat dikhususkan untuk kaum perempuan, dalam rangka mengungkap prasangka perempuan dalam novel pada tahapan ini dikemukakan tiga bagian yang melibatkan tokoh perempuan. Tiga bagian tersebut adalah mengenai citra tokoh perempuan peran tokoh perempuan dan perjuangan tokoh perempuan. Mengenai manipulasi perempuan terhadap posisi masing-masing kegiatan dapat menjalankan fungsinya sebagai pendukung keluarga untuk mencapai keluarga yang sukses, untuk mengurus domestik agar jalannya keluarga semua menjadi sukses dan lancar.

Dalam hubungannya dengan laki-laki, dalam novel *Setegar Ebony* karya Asih Karina perempuan lebih banyak berperan sebagai sosok yang tangguh seharusnya di belakang laki-laki dalam segala hal tetapi lain halnya seorang Asih Karina ia berjuang sendiri untuk menjalankan rumahtangganya, bahwa ia tetap berusaha sendiri untuk mencari sumber daya ekonomi. Persoalan tersebut dapat ditemukan dalam karya sastra karena sastra menyangkut persoalan-persoalan di masyarakat.

Sebelum peneliti menguraikan lebih banyak dan lebih lanjut, serta deskripsi yang lebih luas. Peneliti akan mengemukakan mengapa peneliti memilih Novel yang berjudul *Setegar Ebony* karya Asih Karina dengan pertimbangan sebagai berikut. , peneliti mengumpulkan, membaca beberapa novel ternyata dari segi judul, daftar isi, dari Bab ke

Bab belum peneliti temukan dalam novel tersebut yang isinya tentang *Autriosmetes* (riwayat pribadi yang ditulis sendiri).

Kedua, biasanya kebanyakan orang sangat sulit ditemukan yang mau mengungkapkan secara gamblang semua riwayat pribadi ditulis, serta, serta semua riwayat pribadi tersebut dihimpun menjadi sebuah novel.

Ketiga, dilihat dari segi penciptaannya, novel *Setegar Ebony* karya Asih Karina cukup baik dan memungkinkan untuk diteliti.

Keempat, setelah peneliti baca, sekilas bahwa isinya menampilkan tokoh perempuan dengan berbagai bentuk masalah.

Kelima, nilai-nilai kekeluargaan yang disampaikan tokoh utama yang dalam hal ini bernama Asih Karina sangat beragam mulai dari nilai kehidupan sampai dengan nilai budaya manusia. Kemudian, perempuan dalam novel *Setegar Ebony* ini menceritakan sekeping mozaik (serentetan kisah tertentu) dalam kehidupan. Selain itu novel ini memaparkan atau mengeluarkan semua hati yang luka, dalam sebuah perenungan yang terombang-ambing dalam pilihan kehidupan.

Keenam, dari pertimbangan itulah peneliti memilih novel yang berjudul *Setegar Ebony* karya Asih Karina menjadi objek peneliti lebih dari karya sastra, curahan hati atau sebuah proyeksi kemarahan hati yang luka, dalam sebuah perenungan. Ia tidak berangkat dari kegamangan perempuan yang terombang ambing dalam pilihan kehidupan. Tokoh utama dalam kisah ini mengajak kita untuk menjerit bersama dalam perih tak terperi yang dapat membuat siapapun tak hendak melanjutkan hidup. Alasan lain mengapa peneliti tertarik terhadap novel *Setegar Ebony* karya Asih Karina, yaitu dinilai dari isi yang disampaikan dalam novel ini, dapat mewakili kenyataan hidup perempuan. Kajian ini hanya konteks-nya yang berbeda, akan tetapi perempuan tetap dalam lingkup bias gender walau perempuan telah berusaha mensejajarkan kedudukan dengan kaum laki-laki.

Selanjutnya, seperti apa yang diinginkan oleh kalangan dimanapun perempuan berada, ternyata belum cukup dialami oleh perempuan dalam novel karya Asih Karina. *Hal lain*, yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah perempuan juga masih dituntut dengan berbagai peran yang harus dikerjakannya serta diselesaikan walau di luar batas kemampuan sebagai tanggungjawab perempuan.

Karya sastra merupakan karya imajinasi, maka karya sastra atau lebih kita kenal dengan fiksi, menawarkan berbagai permasalahan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan melalui karya fiksi sesuai dengan pandangannya. Oleh karena itu, fiksi adalah prosa negatif yang bersifat imajinasi, namun biasanya masuk akal, mengandung kebenaran dan mendramatisasikan (hal yang membuat suatu peristiwa), hubungan antar manusia, berdasarkan pendapat Tamaraw, (2018) dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Sosiologi Sastra.

Dalam karya sastra idealnya memuat berbagai ide atau gagasan yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan sikap-sikap sosial tertentu bagi seorang pengarang dan atau bahkan untuk mengungkapkan peristiwa sosial tertentu, pada kurun waktu tertentu di dalam berbagai aspek kehidupan. Sastra yang ditulis dan diterbitkan dalam kurun waktu tertentu akan berkaitan langsung dengan norma-norma, adat-istiadat masyarakat serta perjuangan dan budaya dalam kehidupan di suatu wilayah tertentu pula.

Dalam perkembangannya norma-norma tersebut sangat erat kaitannya dengan masalah-masalah moral dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya, karya sastra dalam perkembangannya sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat di mana karya sastra itu diciptakan oleh pengarang.

Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, mengekspresikan karya sastra artinya

berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra. Banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa ditemukan dalam karya sastra tersebut. Sastra sebagai produk budaya manusia berisi nilai-nilai yang hidup dan berlaku dalam masyarakat. Menurut Rokhmansyah, (2014:2) Sastra sebagai hasil pengolahan jiwa pengarangnya, dihasilkan melalui suatu proses perenungan yang panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang ada dalam kehidupan perjuangan dan budaya masyarakat. unsur bahasa merupakan ciri pembeda yang membedakan karya sastra dengan karya seni yang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya karya sastra adalah karya seni yang bermedia atau berbahan utama bahasa. Wallek dan Warren dalam Rokhmansyah membandingkan bahasa khas sastra dengan bahasa ilmiah dan bahasa percakapan sehari-hari. Menurut Wallek dan Warren dalam Rokhmansyah menyatakan bahwa ilmiah bersifat denotatif, ada kecocokan antara tanda (*sign*) dan yang diacu (*referent*). Tanda sepenuhnya bersifat arbitrer (dipilih secara kebetulan, tanpa aturan tertentu) sehingga dapat digantikan oleh tanda lain yang sama artinya. Tanda juga bersifat maya, tidak menarik perhatian pada dirinya sendiri, tetapi menunjuk langsung menyerupai sistem tanda atau logika simbolis. Menurut Rokhmansyah, (2014:3) Bahasa sastra penuh ambiguitas (keragu-raguan atau ketidak pastian dalam menafsirkan makna kata atau ungkapan dalam karya sastra karena adanya beberapa kemungkinan) dan homonim (kata-kata yang sama bunyinya tetapi berbeda artinya), serta memiliki kategori-kategori yang tak beraturan dan tak rasional. Bahasa sastra juga penuh asosiasi, mengacu pada ungkapan atau karya yang diciptakan sebelumnya. Dengan kata lain, bahasa sastra sangat konotatif yang hanya mengacu pada satu hal tertentu. Sesuai pendapat Rokhmansyah, (2014:4).

Perempuan dalam novel *Setegar Ebony* ini menceritakan sekeping mozaik (serentetan kisah tertentu) dalam kehidupan. Lebih dari karya sastra, curahan hati atau sebuah proyeksi kemarahan hati yang luka, dalam sebuah perenungan. Ia tidak berangkat dari kegamangan perempuan yang terombang ambing dalam pilihan kehidupan.

Cerita ini menggarisbawahi lara sebagai sebuah titik awal perjalanan panjang tokoh utama. Pembaca akan diajak untuk berselancar memahami relung hati seorang perempuan sederhana dengan mimpi sederhana. Sebagaimana layaknya karangan semi autobiografis, sudut pandang “aku” menjadi sebuah titik yang menjadikan cerita bergulir dengan indah. Melalui sudut pandang “aku” penulis mampu dengan jujur dan gamblang menuturkan *desah resah, risau galau hingga cening renung* yang semuanya merupakan sebuah proses pangjang bangkit dan kejatruhan.

Setiap uraian kisah adalah ratusan mozaik kecil yang menyatu dalam jalinan kasih yang utuh dalam alur maju dan mundur yang unik. Selain itu, cerita ini mampu mendewasakan pembaca. Bila dalam dongeng pengantar tidur kita diminabobokkan oleh kisah putri menunggu pangeran yang berakhir dengan pernikahan yang bahagia selamanya, kisah ini justru menggambarkan pernikahan sebagai sebuah layar yang baru berkembang. Tokoh utama dalam kisah ini mengajak kita untuk menjerit bersama dalam perih tak terperi yang membuat siapapun tak hendak melanjutkan hidup.

Novel *Setegar Ebony* ditulis dengan gaya bertutur penulis yang cenderung puitis, ilustratif dan cerdas juga diwarnai oleh sentuhan humor pribadi penulis. Humor yang terselip di sana-sini sebagai sentuhan karakter penulis menjadikan cerita ini sebuah perumpamaan unik akan kemampuan manusia untuk beradaptasi dengan luka melalui tawa.

Berbagai masalah yang dialami perempuan seperti terdapat dalam novel *Setegar Ebony* karya Asih Karina sampai saat ini masih dialami oleh perempuan di negara kita.

Ternyata untuk mengurangi saja sulit, apalagi menghilangkan budaya yang merupakan ciptaan masyarakat sangat sulit dihilangkan. Kesulitan ini bukan hanya karena adanya pertentangan dari kaum laki-laki saja akan tetapi pertentangan yang juga datang dari para perempuan itu sendiri. Bahkan terlebih lagi apabila pertentangan yang dimaksud berasal dari ajaran agama. Hal tersebut akan menjadi lebih kuat mengekang dan mengikat perempuan dalam tatanan yang ke luar dari kata kebebasan. Kenyataan bahwa perempuan-perempuan di zaman ini di antaranya masih ada yang belum mendapatkan perlakuan adil, hal ini juga diungkapkan oleh para tenaga kerja perempuan yang menjadi pembantu rumah tangga di luar negeri. Oleh karena itu, peneliti menjadikan novel ini sebagai objek dalam penelitian ini.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah perempuan dalam Novel Setegar Ebony karya Asih Karina.

Kemudian ditinjau dari struktur Novel dan sistem semiotik dengan sub fokus sebagai berikut :

1. Perempuan dalam Novel Setegar Ebony karya Asih Karina ditinjau dari: Citra perempuan, Peran perempuan, Perjuangan perempuan.
2. Perempuan dalam Novel Setegar Ebony karya Asih Karina ditinjau dari Struktur Novel: Tema, Alur, Tokoh dan penokohan, Latar (*setting*), Amanat, Gaya bahasa.
3. Perempuan dalam Novel Setegar Ebony karya Asih Karina ditinjau dari sistem semiotik: Ikon, Indek, dan Simbol

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus dan subfokus penelitian maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana perempuan di gambarkan dalam Novel Setegar Ebony karya Asih karina ditinjau dari struktur Novel dan sistem semiotik”.

2. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah ini dapat diperinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perempuan dalam Novel Setegar Ebony karya Asih Karina ditinjau dari Citra, Peran, dan Perjuangan Perempuan?
- b. Bagaimanakah perempuan dalam Novel Setegar Ebony karya Asih Karina, ditinjau dari Struktur Novel (Tema, Alur, Tokoh dan Penokohan, Amanat, serta Gaya Bahasa)?
- c. Bagaimanakah perempuan dalam Novel Setegar Ebony karya Asih Karina ditinjau dari spesies tanda atau sistem tanda semiotik (ikon, indek, dan simbol)?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai ”perempuan dalam novel *Setegar Ebony* karya Asih Karina, melalui kajian struktural semiotik.” Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan, menjelaskan dan memberikan makna tentang struktural intrinsik yaitu (unsur yang terkandung di dalamnya dan ekstrinsik yaitu (berasal dari luar tentang nilai

mata uang) dalam novel *Setegar Ebony*; (a) citra perempuan. (b) peran perempuan. (c) perjuangan perempuan.

E. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis, sehingga teruji suatu kualitas yang baik terhadap penelitian tertentu. Adapun kegunaan yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis, pembaca dan pencinta pengapresiasi sastra.

2. Kegunaan Praktis

- a. Mengetahui nilai-nilai kehidupan perempuan yang terdapat dalam novel *Setegar Ebony* karya Asih Karina.
- b. Dapat memahami struktur semiotik yang terkandung dalam novel *Setegar Ebony* karya Asih Karina.
- c. Sebagai motivasi dan referensi penelitian karya sastra Indonesia agar setelah peneliti melakukan penelitian ini muncul peneliti-peneliti baru sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam kesusastraan.
- d. Pembaca diharapkan mampu memahami maksud dan amanat yang disampaikan penulis dalam novel *Setegar Ebony* karya Asih Karina.
- e. Pembaca akan mampu memahami secara keseluruhan teknik cerita, tema cerita, alur atau plot, tokoh dan penokohan, latar cerita dan nilai-nilai perjuangan perempuan dalam novel *Setegar Ebony* karya Asih Karina.

F. Kebaruan Penelitian

1. Untuk kebaruan dalam penelitian ini adalah temuan penelitian yang telah dilakukan adalah khususnya citra perempuan dalam dua bagian. Bagian pertama adalah citra dari tokoh perempuan yang meliputi citra dalam aspek fisik dan aspek psikis. Fisik adalah sesuatu yang tampak oleh penglihatan, dan psikis adalah sesuatu yang ada dalam diri perempuan (tidak tampak).
2. Unsur kebaruan penelitian yang akan dilakukan dapat dikatakan baik karena penelitian ini mempunyai kontribusi positif bagi kehidupan, seperti yang akan dilakukan, selain citra perempuan, juga akan diteliti tentang peran serta perjuangan perempuan secara mendalam.

